

## PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI

Fitria Puji Astuti<sup>1</sup>; Suwardi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar, Jakarta Selatan 12110

Penulis untuk Korespondensi/ *E-mail*: suwardi@uai.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap orangtua serta persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Penelitian dilakukan pada orangtua yang tinggal di bantaran sungai Ciliwung Kebon Baru, Tebet. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket. Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji data dan dilanjutkan dengan pengumpulan data penelitian menggunakan butir data yang valid. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji korelasional sehingga dapat diketahui pengetahuan dan sikap orangtua terhadap perilaku hidup bersih pada anak usia dini dan persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di bantaran sungai Ciliwung, Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan kategori kecenderungan skor, perilaku hidup bersih pada anak yang meliputi kebersihan kulit, tangan, rambut, gigi, kaki dan kuku berada dalam kategori sedang sebesar 40%. Hal ini menggambarkan bahwa orangtua sudah sadar untuk membiasakan hidup bersih pada anak-anaknya. Sedangkan hasil perhitungan kategori kecenderungan skor persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini berada dalam kategori sedang sebesar 40%. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sudah baik, tetapi peneliti menemukan skor yang cenderung rendah dalam indikator kebersihan diri anak, hal ini menunjukkan bahwa pendapat orangtua terhadap kebersihan diri anak masih belum baik.

Kata Kunci: Perilaku, Kebersihan, Kesehatan, Orangtua, Persepsi, Pengetahuan

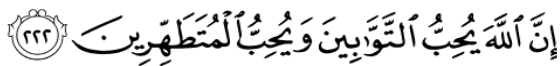
*Abstract - This study aims to determine the level of knowledge and attitudes of parents as well as parents' perceptions of clean and healthy living behavior (PHBS) in early childhood. The research was conducted on parents who live on the banks of the Ciliwung river, Kebon Baru, Tebet. This study uses a quantitative descriptive approach and data collection techniques using a questionnaire or questionnaire. Validity and reliability were carried out to test the data and continued with research data collection using valid data items. The analysis was carried out using descriptive statistical analysis techniques and correlational tests so that the knowledge and attitudes of parents towards clean living behavior in early childhood and parental perceptions of clean and healthy living behavior (PHBS) in early childhood on the banks of the Ciliwung river, Kebon Baru, can be seen. Tebet, South Jakarta. Based on the results of the calculation of the tendency score category, clean living behavior in children which includes cleanliness of skin, hands, hair, teeth, feet and nails is in the moderate category of 40%. This illustrates that parents are aware of getting used to living cleanly in their children. Meanwhile, the results of the calculation of the tendency category of parents' perceptions scores on clean and healthy living behavior in early childhood are in the moderate category of 40%. This illustrates that parents' perceptions of clean and healthy living behavior (PHBS) in early childhood are good, but researchers found that scores tend to be low in children's personal hygiene indicators, this shows that parents' opinions on children's personal hygiene are still not good.*

*Keyword: Behavior, Hygiene, Health, Parents, Perception, Knowledge*

## PENDAHULUAN

**K**esehatan merupakan salah satu nikmat yang diberikan oleh Sang Pencipta untuk umat-Nya. Karena bila tubuh diberi nikmat sehat, segala kegiatan akan dapat berjalan lancar. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2007: 3).

Kesehatan tidak hanya dilihat dari sehat fisik saja tetapi kesehatan harus sehat dalam segala aspek yang ada di dalam diri manusia itu sendiri. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan. Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya :



“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/membersihkan diri*” (Al-Baqarah : 222)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tidak hanya sebatas mencuci tangan dan kaki, mandi dan sikat gigi 2 kali sehari. Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kebiasaan membuang sampah di sungai Ciliwung seperti menjadi *habit* masyarakat di bantaran sungai Ciliwung. Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta, Saptastri Ediningtyas, mengatakan dari 13 sungai besar yang ada di Jakarta, sampah sungai Ciliwung diprediksi mencapai 132.75 ton. (nationalgeographic.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa sungai yang berhulu di Bogor ini sudah bagaikan tempat sampah raksasa bagi masyarakat di bantaran sungai Ciliwung.

Peneliti melihat daerah bantaran sungai Ciliwung di daerah Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan masih banyak anak-anak yang bermain tidak menggunakan alas kaki, ketika hujan datang anak-anak tersebut bermain di lapangan bola dengan alas tanah dan tidak memakai alas kaki. Selain itu masih banyak yang makan sambil bermain. Anak-anak jajan dan memakan makanan tersebut langsung tanpa mencuci

tangan mereka terlebih dahulu. Tidak jauh dari tempat anak itu bermain terdapat orangtua si anak sedang berkumpul bersama orangtua yang lainnya, dan otomatis orangtua melihat apa yang dilakukan oleh anak nya.

## Persepsi

Persepsi merupakan salah satu dari aspek psikologis manusia yang sangat penting dalam merespon hadirnya gejala-gejala yang ada dilingkungannya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi seseorang bisa muncul sesuai dengan apa yang dilihat, dengar, dan rasa serta merupakan kesimpulan dari berbagai stimulus dari lingkungan dimana dia berada. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat (2007: 51) yang menyatakan “persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses masuknya stimulus melalui organ indra, yang kemudian disortir, diinterpretasikan, dianalisis, dan diintegrasikan lalu masuk ke dalam otak sehingga terjadi proses berfikir yang akhirnya terjadi sebuah pemahaman dan disimpulkan menjadi suatu pesan dan informasi.

## Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun secara umum pengertian orangtua adalah orang yang telah melahirkan seorang anak, yaitu orangtua laki-laki yang biasa dipanggil Ayah dan orangtua perempuan yang biasa dipanggil Ibu. Hal ini seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa orangtua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, ahli, dsb).

Orangtua juga yang membimbing anaknya dan juga memperkenalkan anaknya hal-hal yang terdapat di dunia ini serta menjelaskan tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur

pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang.

### **Perilaku Manusia**

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Karena manusia merupakan makhluk paling sempurna, manusia mempunyai keistimewaan yang lebih dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Salah satu keistimewaan yang dimiliki manusia adalah perilakunya. Dari aspek biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari segi biologis, semua makhluk hidup mulai dari binatang sampai dengan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, sepanjang kegiatan yang dilakukan manusia tersebut dikelompokkan menjadi 2 yakni: a) aktivitas-aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain, dan b) aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain (dari luar). (Notoatmodjo, 2014: 20).

Perilaku merupakan manifestasi dari kehidupan psikis. Manusia mempunyai tingkah laku sesuai dengan stimulus apa yang ia dapatkan dari lingkungan, karena perilaku manusia tidak akan timbul dengan sendirinya tanpa ada rangsangan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Woodworth & Schlosberg (dalam Walgito, 2010: 40) yang mengungkapkan bahwa perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang ada, sedangkan respon merupakan fungsi yang tergantung pada stimulus dan individu. Sulzer, Azaroff, Mayer (dalam Notoatmodjo, 2014: 73) mengungkapkan bahwa perilaku merupakan suatu proses dan sekaligus hasil interaksi antara: *antecedent, behavior, dan consequences*.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia karena telah mendapatkan stimulus dari lingkungan dan sifat bawaan alamiah yang dimiliki manusia itu sendiri sehingga menghasilkan respon negatif dan atau positif yang dapat terlihat dan atau tidak terlihat (dari luar).

Benyamin Bloom (dalam Notoatmodjo, 2014: 27) membagi ranah area perilaku menjadi 3 yakni kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangan selanjutnya domain Bloom dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan.

### **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. (Depkes, 2011:7). Indikator PHBS dalam tatanan rumah tangga terdiri dari: persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, kebersihan diri, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah

### **Hakikat Anak Usia Dini**

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik itu swasta ataupun negeri, TK, dan SD. Sedangkan menurut Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentan umur 0 – 6 tahun.

Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Hainstock, 1999: 34).

Oleh sebab itu, melihat dari permasalahan yang ada, peneliti akan mengangkat judul “Persepsi Orangtua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Bantaran Sungai Ciliwung di Daerah Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan apa adanya (Sugiyono, 2012: 29). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan sesungguhnya tentang persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel perilaku hidup bersih pada anak usia dini sebagai variabel bebas. Variabel persepsi orangtua terhadap PHBS sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah yang paling dekat dengan bantaran sungai Ciliwung yaitu RT 10 RW 10 dengan jumlah keluarga sebanyak 120 Kepala Keluarga. Sampel penelitian merupakan keluarga yang memiliki anak berusia 0 – 8 tahun dengan jumlah 30. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling kuota.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner sebagai data primer dan juga penelusuran literature sebagai data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval dengan skala Likert sebagai skala pengukurannya. Instrumen dikatakan layak untuk dijadikan alat pengambilan data dalam penelitian jika sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji validitas digunakan rumus Product Moment dan menguji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistif deskriptif, uji korelasional *Product Moment*, serta uji kecenderungan skor untuk mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian diketahui valid dan reliabel bila telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hanya instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel bisa dipakai untuk penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan 2 instrumen penelitian yakni, instrumen perilaku hidup bersih pada anak usia dini yang terdiri dari 25 pernyataan dan instrumen persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini yang terdiri dari 30 pernyataan. Instrumen penelitian di uji cobakan kepada 30 responden yang merupakan orangtua dari anak usia dini dan tinggal di bantaran sungai Ciliwung.

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas mendapatkan hasil instrumen perilaku hidup bersih pada anak usia dini memiliki jumlah butir yang valid sebanyak 22 butir diolah dengan menggunakan program Ms. Excel 2007 serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.83473. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini valid dan reliabel sehingga dapat dijadikan alat pengambil data dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen persepsi orangtua terhadap PHBS menunjukkan bahwa 24 butir dinyatakan valid yang diolah dengan menggunakan program Ms. Excel 2007 serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.892756. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen persepsi orangtua terhadap PHBS valid dan reliabel sehingga dapat dijadikan alat pengambil data dalam penelitian ini.

### **2. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari kuisioner perilaku hidup sehat pada anak usia dini dan kuisioner persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Butir kuisioner yang valid dijadikan data penelitian, butir yang tidak valid dipisahkan dan tidak dijadikan data dalam penelitian ini.

### **Data Perilaku Hidup Bersih pada Anak Usia Dini**

Data deskriptif perilaku hidup bersih anak disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1. Data Perilaku Hidup Bersih Anak**

N (jumlah responden)	30
Mean	76.13
Median	77.58
Modus	82.13
Standar Deviasi	8.80

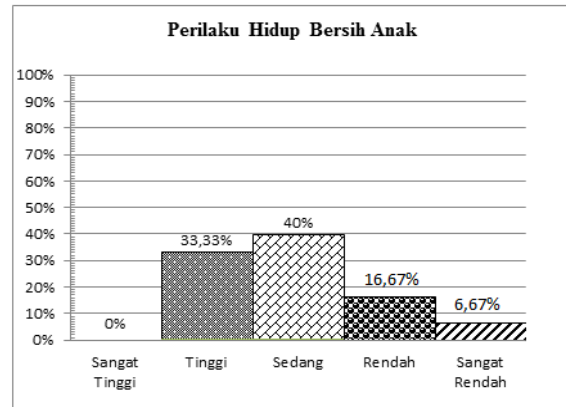
Setelah diketahui nilai deskriptif instrumen, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data dengan menghitung nilai kecenderungan skor supaya data penelitian mudah untuk dideskripsikan. Berikut adalah hasil perhitungan nilai kecenderungan skor instrumen perilaku hidup bersih pada anak usia dini:

**Tabel 2. Kategori Perilaku Hidup Bersih Anak**

Interval Kelas	F	Persentase	Kategori
>89.33	-	-	Sangat Tinggi
$89.33 < X \leq 80.53$	10	33.33%	Tinggi
$80.53 < X \leq 71.73$	12	40%	Sedang
$71.73 < X \leq 62.93$	5	16.67%	Rendah
$X < 62.93$	2	6.67%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel kategori skor perilaku hidup bersih anak di atas, didapatkan hasil bahwa perilaku hidup bersih anak yang cenderung tinggi sebesar 33.33% (10), sedang 40% (12), rendah 16.67% (5), dan sangat rendah 6.67% (2). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih pada anak usai dini berada dalam kategori sedang sebesar 40%.

Data disajikan dalam bentuk diagram agar lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Berikut adalah diagram kecenderungan skor instrumen perilaku hidup bersih pada anak usia dini:



**Gambar 1. Diagram Kategori Skor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

### **Data Persepsi Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini**

Data deskriptif persepsi orangtua terhadap PHBS pada anak usia dini disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. Tabel Deskriptif Perilaku Hidup Bersih Anak**

N (jumlah responden)	30
Mean	82.9
Median	85.83
Modus	77
Standar Deviasi	8.296

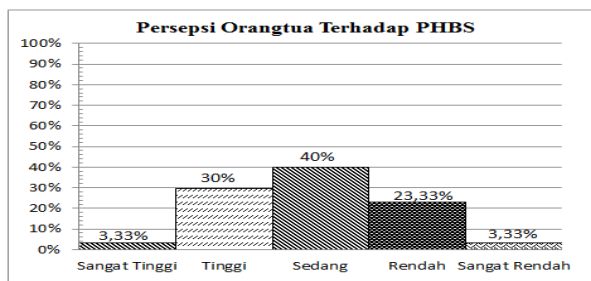
Berdasarkan tabel di atas, pada instrumen persepsi orangtua terhadap PHBS pada anak usia dini diperoleh nilai mean adalah 82.9, median nya adalah 85.83, modus 77, dan standar deviasi 8.296. Setelah diketahui nilai deskriptif instrumen, peneliti melanjutkan analiais data dengan menghitung nilai kecenderungan skor supaya data penelitian mudah untuk dideskripsikan. Berikut adalah hasil perhitungan nilai kecenderungan skor instrumen persepsi orangtua terhadap PHBS pada anak usia dini:

Tabel 4. Tabel Kategori Persepsi Orangtua Terhadap PHBS Pada Anak Usia Dini

Interval Kelas Nilai	F	Persentase	Kategori
$>95.34$	1	3.33%	Sangat Tinggi
$95.34 < X \leq 87.05$	9	30%	Tinggi
$87.05 < X \leq 78,75$	12	40%	Sedang
$78.75 < X \leq 70.45$	7	23.33%	Rendah
$X < 70.45$	1	3.33%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel kategori skor persepsi orangtua terhadap PHBS pada anak usia dini diatas, didapatkan hasil bahwa persepsi orangtua dengan kategori sangat tinggi sebesar 3.33% (1), tinggi 30% (9), sedang 40% (12), rendah 23.33% (7) dan sangat rendah 3.33% (1). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua terhadap PHBS pada anak berada dalam kategori sedang sebesar 40%.

Berikut adalah diagram kecenderungan skor instrumen persepsi orangtua terhadap PHBS pada anak:



Gambar 2. Diagram Kategori Skor Persepsi Orangtua Terhadap PHBS

Berdasarkan hasil perhitungan kategori kecenderungan skor, perilaku hidup bersih pada anak yang meliputi kebersihan kulit, tangan, rambut, gigi, kaki dan kuku tingkat nya berada dalam kategori sedang sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua sudah sadar untuk membiasakan hidup bersih pada anak-anaknya.

Peneliti masih menemukan skor yang rendah dalam pertanyaan seputar kebersihan tangan, kaki dan kuku. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih pada anak belum terlalu baik pada kebersihan tangan, kaki dan kuku. Kebersihan tangan, kaki dan kuku sangat

penting untuk dijaga karena tangan, kaki dan kuku berhubungan langsung lingkungan sekitar anak. Telur cacing bisa masuk ke dalam tubuh melalui tangan, kuku dan kaki dan dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit cacingan dan diare.

Berdasarkan perhitungan hasil kecenderungan skor persepsi orangtua terhadap PHBS pada anak usia dini tingkat nya berada dalam kategori sedang sebesar 40%. Peneliti menemukan skor rendah pada indikator kebersihan diri anak yang meliputi kebersihan kulit, tangan, rambut, gigi, kuku dan kaki. Gambaran ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua terhadap kebersihan diri anak sudah baik hanya saja orangtua perlu meningkatkan kembali persepsi mengenai kebersihan diri pada anak.

Persepsi orangtua dapat melahirkan pembiasaan dalam sehari-hari sebagai respons dari stimulus yang ia dapat dari lingkungan. Persepsi orangtua terhadap kebersihan diri yang belum baik inilah yang akan menjadikan kebiasaan anak-anak untuk tidak hidup bersih. Seperti yang diungkapkan oleh Montessori dalam Hainstock (1999: 34) menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungan nya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

### Skor Ranah Perilaku

Dari instrumen mengenai persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini, peneliti mengelompokkan butir instrumen berdasarkan 3 ranah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Peneliti memiliki skor terhadap masing-masing ranah sebagai berikut:

### Ranah Pengetahuan

Pengetahuan orangtua mengenai PHBS dapat diketahui melalui perhitungan kecenderungan skor di bawah ini:

Tabel 5. Kecenderungan Skor Ranah Pengetahuan

Interval Kelas Nilai	F	Persentase	Kategori
>31.73	2	6.67%	Sangat Tinggi
31.73 < X ≤ 29.04	11	36.67%	Tinggi
29.04 < X ≤ 26.35	8	26.67%	Sedang
26.35 < X ≤ 23.66	8	26.67%	Rendah
X < 23.66	1	3.33%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan orangtua mengenai PHBS berada dalam kategori tinggi sebanyak 36.67%, sedang sebanyak 26.67%, rendah sebanyak 26.67%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua mengenai PHBS sudah dalam ambang normal karena tidak terlihat skor yang signifikan berdasarkan hasil perhitungan tersebut.

**Ranah Sikap**

Sikap orangtua mengenai PHBS dapat diketahui melalui perhitungan kecenderungan skor di bawah ini:

Tabel 6. Tabel Kecenderungan Skor Ranah Sikap

Interval Kelas Nilai	F	Persentase	Kategori
>31.55	4	13.33%	Sangat Tinggi
31.55 < X ≤ 28.78	7	23.33%	Tinggi
28.78 < X ≤ 26.01	9	30%	Sedang
26.01 < X ≤ 23.25	9	30%	Rendah
X < 23.25	1	3.33%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa sikap orangtua mengenai PHBS mempunyai skor yang sama antara kategori sedang dan kategori rendah yaitu memiliki skor 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap orangtua mengenai PHBS memiliki kategori sedang cenderung rendah.

**Ranah Tindakan**

Tindakan orangtua mengenai PHBS dapat diketahui melalui perhitungan kecenderungan skor di bawah ini:

Tabel 7. Tabel Kecenderungan Skor Ranah Tindakan

Interval Kelas Nilai	F	Persentase	Kategori
>32	4	13,33%	Sangat Tinggi
32 < X ≤ 29,27	9	30%	Tinggi
29,27 < X ≤ 26,12	11	36,67%	Sedang
26,12 < X ≤ 23,77	4	13,33%	Rendah
X < 23,77	2	6,67%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa tindakan orangtua mengenai PHBS berada dalam kategori tinggi sebanyak 30%, sedang sebanyak 36.67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan orangtua mengenai PHBS berada dalam kategori sedang cenderung tinggi.

**Analisis Data**

Untuk menguji hubungan persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dengan perilaku hidup bersih pada anak usia dini dilakukan dengan rumus koefisien korelasi *Product Moment*.

Dari tabel bantu diketahui bahwa  $\sum X = 2.284$ ,  $\sum Y = 2.487$ ,  $\sum X^2 = 176.913$ ,  $\sum Y^2 = 207.913$ , dan  $\sum XY = 189.752$ . Kemudian peneliti memasukkan hasil perhitungan tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(189.752) - (2284)(2487)}{\sqrt{\{30(176.558) - (2.284)^2\} \{30(207.913) - (2.487)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.692.560 - 5.680.308}{\sqrt{(80.084)(52.221)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12.252}{64.668,8748}$$

$$r_{xy} = 0.189$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0.189. Berdasarkan tabel 3.6 berarti pengaruh antara variabel sangat rendah karena berada pada interval 0.00 – 0.19.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X menunjang keberhasilan variabel Y, maka dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut dengan *coefficient of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0.189)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.035 \times 100\%$$

$$KD = 3.5\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa 3.5% perilaku hidup bersih pada anak usia dini dipengaruhi oleh persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan 96.5% perilaku hidup bersih pada anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada hasil perhitungan kecenderungan skor pada tingkat ranah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Diperoleh pengetahuan orangtua terhadap PHBS termasuk dalam kategori tinggi sedangkan untuk sikap orangtua terhadap PHBS termasuk dalam kategori sedang cenderung rendah dan untuk tindakan orangtua terhadap PHBS termasuk dalam kategori sedang cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki pengetahuan yang baik terhadap PHBS tetapi belum bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Akan tetapi korelasi antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori sangat rendah karena berada pada interval 0.00 – 0.19.

Adapun hasil dari besar kontribusi yang diperoleh yaitu 3,5% dapat menunjukkan bahwa persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat tidak memberikan kontribusi yang cukup besar untuk perilaku hidup bersih

pada anak usia dini. Sehingga, yang memberikan kontribusi yang sangat besar ternyata perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di bantaran sungai Ciliwung di daerah Kebon Baru, Tebet berasal dari faktor lain, seperti lingkungan dan pembiasaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di bantaran sungai Ciliwung, di daerah Kebon Baru, Tebet dapat disimpulkan bahwa Persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di bantaran sungai Ciliwung di daerah Kebon Baru, Tebet berada dalam kategori sedang sebanyak 40%. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di bantaran sungai Ciliwung di daerah Kebon Baru, Tebet sudah baik.

Pada hasil perhitungan kecenderungan skor pada tingkat ranah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Diperoleh pengetahuan orangtua terhadap PHBS termasuk dalam kategori tinggi sedangkan untuk sikap orangtua terhadap PHBS termasuk dalam kategori sedang cenderung rendah dan untuk tindakan orangtua terhadap PHBS termasuk dalam kategori sedang cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki pengetahuan yang baik terhadap PHBS tetapi belum bisa mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk perilaku hidup bersih anak berada dalam kategori sedang sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di bantaran sungai ciliwung sudah baik dan sudah melakukan pola hidup bersih dan sehat dalam hal kebersihan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E., Marotz, D., Lynn, R. (2010). *Profil perkembangan anak prakelahiran hingga usia 12 tahun*. Jakarta: Indeks.
- Anis, M.. (2009). *Sukses mendidik anak perspektif Al-Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi: Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Beaty, J.J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Borba, M. 2008. *Membangun kecerdasan moral (tujuh kebajikan utama agar anak bermoral tinggi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Booklet perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di rumah tangga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2004). *Sosialisasi pendidikan anak usia dini, apa, mengapa, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap program pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional.
- Feldman, R.S. (2012). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hainstock, E. (1999). *Metode pengajaran montessori untuk anak prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hasan, I. (2006). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- National Association for The Education of Young Children. Diakses pada tanggal 2 maret 2016. <http://www.naeyc.org>.
- [Http://www.nationalgeographic.co.id](http://www.nationalgeographic.co.id). Diakses pada tanggal 2 maret 2016.
- Jariston. (2009). *Pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) anak-anak di yayasan panti asuhan rapha-el simalingskar*. Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU Medan.
- Juliarti. (2014). *Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada Sekolah Dasar YPPK St. Maria Fatima Kelapa*. Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat UH Makassar.
- Kartini, K. (1990). *Psikologi anak*. Bandung: Mandar.
- Khadijah, S. (2008). *Pengetahuan sikap dan tindakan tentang sanitasi perumahan masyarakat suku laut di kecamatan lingga kabupaten lingga kepulauan riau*. Skripsi: FKM USU, Medan.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftah, T. (2003). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S., dkk. (1985). *Pengantar ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat, FKM UI.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penney, U. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat, J. (2007). *Persepsi dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, E. (2008). *Analisis kebutuhan program promosi pencegahan diare pada ana berusia dibawah dua tahun*. Journal Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2012). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofia, H. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Sujiono, Y.N., dkk. (2004). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: UT
- Sujiono, Y.N. (2012). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Suprian. (2005). *Evaluasi pendidikan*. Bandung: UPI.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan & pertumbuhan peserta didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- UU No. 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.